

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi dunia dalam beberapa tahun terakhir telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Kemajuan yang sangat pesat ini disebabkan oleh semakin kuat dan meluasnya globalisasi di seluruh dunia. Diera globalisasi ini tingkat persaingan akan semakin kuat dan pastinya akan berisiko, agar perusahaan mampu untuk bersaing usaha yang dilakukan perusahaan adalah memperluas bisnis atau industrinya, dan meningkatkan kebutuhan dana, dengan memperkuat fundamental manajemen agar perusahaan mampu untuk bersaing serta meningkatkan nilai perusahaan. Yang mana perusahaan bisnis yang baru tumbuh atau pun perusahaan bisnis yang berskala nasional akan sulit untuk bersaing dengan perusahaan asing terkait dengan nilai perusahaan, sehingga perusahaan yang berskala kecil maupun besar yang mengalami perubahan nilai perusahaan akan mendapati pengaruh terhadap keuangan nilai perusahaan (Bachrudin, 2017).

Banyak strategi yang dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan eksistensi perusahaan yang baik dalam hal investasi, kualitas perusahaan, nilai perusahaan dan masih banyak lagi model lainnya. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari beberapa banyaknya investor yang dapat berinvestasi, pengelolaan dana yang dilakukan oleh manajemen keuangan di dalam operasional perusahaan, berperan atau kebijakan struktur kepemilikan baik manajerial ataupun institusi,

dan pembagian atau penahanan dividen kepada pemegang saham (Verawaty dkk, 2016).

Perusahaan memiliki dua tujuan yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah hanya memperoleh laba, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Manajer harus mampu menghimpun dana, baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan secara efisien dan efektif. Pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan modal untuk melaksanakan dalam berbagai kegiatannya, baik untuk memenuhi kebutuhan investasi jangka panjang maupun kegiatan operasional sehari-hari pada perusahaannya, karena modal merupakan alat yang sangat dibutuhkan bagi kelancaran kegiatan operasional suatu perusahaan. Besarnya modal yang dibutuhkan akan berbeda sesuai dengan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka dana yang dibutuhkan juga semakin banyak (Verawaty dkk, 2016)

Pasar modal di Indonesia yang dikategorikan sebagai pasar modal sebagai pasar modal yang sedang tumbuh memiliki potensi yang tinggi untuk memberi kontribusi dalam ekonomi Indonesia. Bursa Efek Indonesia menjadi acuan pasar modal di Indonesia, seperti diketahui bahwa krisis ekonomi Indonesia berdampak pada nilai fundamental perusahaan, khususnya perusahaan yang listing di pasar modal. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya, harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai produksi dalam nilai perusahaan (Bachrudin, 2017).

Nilai perusahaan dengan melalui peningkatan kemakmuran politik para pemegang saham. Pemegang saham, kreditor dan manajer adalah pihak-pihak yang memiliki perbedaan kepentingan dan perspektif berkenaan dengan perusahaan. Pemegang saham akan cenderung memaksimalkan nilai saham dan memaksa manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan mereka melalui pengawasan yang mereka lakukan. Kreditor di sisi lain cenderung akan berusaha melindungi dana yang sudah mereka investasikan dalam perusahaan dengan jaminan dan kebijakan pengawasan yang ketat pula. Manajer juga memiliki dorongan untuk mengejar kepentingan pribadi mereka. Bahkan tidak tertutup untuk kemungkinan para manajer melakukan investasi walaupun investasi tersebut tidak dapat di memaksimalkan nilai pemegang saham (Jayaningrat, 2017)

Nilai perusahaan atau juga disebut dengan nilai pasar perusahaan ialah harga yang bersedia untuk dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan juga ikut tinggi dengan tanda tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham yang mana dijelaskan dalam (Husnan, 2013 : 35).

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Kepemilikan institusional terdapatnya saham di sebuah perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau sebuah lembaga seperti persusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Dalam kepemilikan ini yang memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan ini mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring ini menjamin kemakmuran untuk para pemegang saham, dan mempunyai pengaruh

sebagai agen ditekan melalui investasi pemegang saham yang lumayan besar dalam pasar modal (Sukirni, 2012).

Menurut Cahyani dan Nur (2017:619), kepemilikan institusional merupakan kepemilikan institusi diluar perusahaan yang menanamkan modal pada sebuah perusahaan. Para pemegang saham tersebut berasal dari luar perusahaan dimana dana dari pemegang saham tersebut digunakan untuk memadai investasi perusahaan. Bagi perusahaan, semakin tinggi kepemilikan institusional sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula kontrol yang terjadi dari pihak luar perusahaan dan kepemilikan institusional yang tinggi juga akan mengurangi *agency cost*. Kontrol atau pengawasan dari pihak luar dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan manajer yang berhubungan dengan struktur modal perusahaan dalam hal keputusan investasi. Adapun kasus kepemilikan institusional yang terjadi pada PT. Tiga Pilar Corpora yang terus mengurangi kepemilikan saham di AISA. Berdasarkan data KSEI, PT. Tiga Pilar Corpora telah melepas 106,9 juta saham AISA, sehingga kepemilikan sahamnya tinggal 231,48 juta saham atau 7,19% (Kontan.co.id,2017).

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu dalam mempengaruhi nilai perusahaan yang mau digunakan untuk menilai sebuah keberhasilan kepada seseorang manajer keuangan dalam mengelola keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisasi, baik untuk obligasi maupun saham. Ukuran perusahaan

menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk utang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan oleh perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang terlibat, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua belah pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar utang. (Setiawati dan Meliana, 2016)

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar dan kecilnya perusahaan. Suatu perusahaan yang dikelola oleh manajer yang mengatur sedemikian rupa sehingga nilai perusahaan dapat berkembang lebih maju dari pada perusahaan sebelumnya, tidak lepas dari apa yang dilakukan dari semua elemen perusahaan . Ukuran perusahaan yang diukur dengan asset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan asset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan asset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan asset yang dimilikinya yang relatif kecil (Harmono, 2016:110)

Adapun faktor lain yang mempegaruhi nilai perusahaan yaitu *Financial distress*. *Financial distress* yaitu merupakan suatu kondisi di mana perusahaan sedang berada pada tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kepailitan ataupun likuidasi. Selain itu juga terdapat suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang

mencerminkan prestasi perusahaan dalam periode tertentu. Penilaian financial distress merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh investor untuk dapat mengambil keputusan terhadap nilai perusahaan dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Platt dan Platt, 2016:89)

*Financial distress* merupakan suatu perusahaan yang mana di dalam menjalankan perusahaan terlebih dahulu menentukan bahan-bahan pokok yang akan diletakkan pada suatu perusahaan sehingga kita dapat mengukur sejauh mana nilai perusahaan yang telah dicapai oleh perusahaan itu sendiri. Didalam menjalankan suatu nilai perusahaan tergantung pada usaha yang dilakukan oleh seluruh pihak perusahaan sehingga perusahaan dapat mengukur nilai perperiode sehingga mencapai nilai yang sesuai dengan yang diharapkan oleh nilai perusahaan, dan keadaan di mana arus kas operasi tidak cukup untuk memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya seperti hutang dagang ataupun biaya bunga (Wruck, 2014:76)

Hal ini telah terbukti dari hasil penelitian terdahulu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Jayaningrat (2017) pengaruh *leverage*, profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Hal ini menunjukkan *leverage*, profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen dan kepemilikan institusional semua berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Disisi lain dalam penelitian Bacharudin (2017) yang berjudul pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Beatriz, dkk (2014) di Madrid and Spanyol. Berjudul *Cooperation With Suppliers, Fir Size Dan Product Innovation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang bekerja sama secara teknologi dengan pemasok memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk inovasi produk dan, menentukan , untuk inovasi radikal, dan ukuran perusahaan yang lebih besar, semakin besar kecenderungan untuk inovasi produk.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Nuraina (2016) yang meneliti variabel kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang dan nilai perusahaan. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Sedangkan perbedaan yang pertama penelitian ini tidak menggunakan variabel kebijakan hutang. Perbedaan kedua dari periode yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan periode 2012-2014. Dan penelitian ini menggunakan periode 2015-2017.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan finansial distress terhadap nilai**

**perusahaan dengan profitabilitas dan leverage sebagai variabel control”** Pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi bahwa:

1. Terjadinya ketidak selarasan antara pihak pemegang saham dan manajemen perusahaan menyebabkan dampak buruk terhadap tata kelola nilai perusahaan
2. Perusahaan seringkali menggunakan berbagai cara agar dapat meminimalisasikan beban pajaknya supaya tidak menurunkan laba pada sebuah perusahaan.
3. Perusahaan besar yang telah *go public* atau yang telah mempublikasikan di BEI Indonesia cenderung untuk menghindari pajak yang tinggi tetapi mengabaikan nilai suatu perusahaan.
4. Perusahaan yang sahamnya banyak dimiliki institusional dapat membuat keputusan yang diambil lebih dominan oleh pihak eksternal sehingga mempegaruhi pengambilan keputusan perusahaan.
5. Jumlah aset yang dimiliki perusahaan terkadang tidak stabil yang menyebabkan buruknya ukuran perusahaan.
6. Adanya tindakan-tindakan yang mementingkan diri sendiri dengan mengabaikan kepentingan investor terhadap nilai perusahaan.
7. Ketidak sesuaian antara sasaran yang diharapkan pemilik dengan sasaran yang menjadi kepentingan para agen atau manajer.



8. Ketidakstabilan inflasi atau tingginya inflasi dapat memberi dampak negatif bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat yang menyebabkan menurunnya pendapatan perusahaan sehingga mengakibatkan turunnya kesejahteraan pemegang saham dan nilai perusahaan juga akan semakin turun.
9. Tingkat suku bunga yang tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan sehingga kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Hal ini akan membuat investor mengurangi investasinya dan nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan.
10. Perusahaan yang mengalami *financial distress* jika mengalami laba operasi negatif dua tahun berturut-turut.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dengan adanya batasan masalah dan ruang lingkup dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi pengembangan dalam pembahasan penelitian, maka penulis perlu membatasi penelitian ini pada periode tahun penelitian adalah 2015-2017, maka penulis memberi batasan penelitian tentang pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan finansial distress sebagai variabel (X) dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat (Y) profitabilitas dan leverage sebagai variabel control pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka inti permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017?
2. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017?
3. Bagaimana financial distress berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017?
4. Bagaimana kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan financial distress berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol berupa profitabilitas dan leverage pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian tentang “pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan financial distress terhadap nilai perusahaan “ ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.
2. Untuk mengetahui dan mengestimasi ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi financial distress berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.
4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan financial distress berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol berupa profitabilitas dan leverage pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak yang terkait, diantaranya:

1. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian teoritis dan referensi bagi akademik selain yang melakukan study mengenai nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan untuk dapat memberikan manfaat dalam memahami kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan finansial distress

terhadap nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai pertumbuhan dari perusahaan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Agar penelitian ini dapat dijadikan *referensi* atau bahan wacana dibidang keuangan sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan pada tahun berikutnya